BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari "Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 -2013",maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan Struktur Modal (DER) pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013 mengalami fluktuasi. Dengan kecenderungan meningkat pada setiap Perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan, untuk perusahaan yang mempunyai Struktur Modal (DER) paling tinggi dibandingkan perusahaan lainnya yaitu PT. Bakrie Sumatera Plantation, Tbk karena memiliki total hutang lebih besar dari pada total modal sendiri oleh karena itu memperoleh DER yang tinggi. Sedangkan untuk perusahaan yang mempunyai perkembangan Struktur Modal (DER) paling rendah dibandingkan perusahaan lainnya yaitu PT.Astra Agro Lestari, Tbk, dimana Struktur Modal (DER) perusahaan ini selalu berada dibawah rata-rata tiap tahunnya, ini dapat meningkatkan daya tarik perusahaan terhadap para investor, karena investor

cenderung lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang Rasio Hutang atas Modalnya rendah.

2. Perkembangan Likuiditas (CR) pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013 mengalami fluktuasi. Dengan kecenderungan menurun dilihat dari hasil rata-rata setiap perusahaan. Adapun perusahaan yang mempunyai Likuiditas (CR) paling tinggi dibandingkan perusahaan lainnya, yaitu adalah PT.London Sumatera Indonesia Tbk Sedangkan Untuk Likuiditas (CR) terendah, dilihat dari perkembangan tiap tahunnya yaitu pada PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk dan PT.Astra Agro Lestari. Tbk Dua perusahaan ini memiliki total hutang lancar lebih besar daripada aktiva lancar oleh karena itu mamperoleh CR yang rendah.
3. Perkembangan Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013 mengalami fluktuasi dilihat dari rata-rata perkembangan Nilai Perusahaan (PBV). Perusahaan yang tercatat memiliki Nilai Perusahaan (PBV) paling tinggi dibandingkan perusahaan lainnya yaitu PT.Astra Agro Lestari Tbk. Adapun perusahaan yang tercatat memiliki Harga Saham paling rendah dibandingkan perusahaan lainnya yaitu PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk.
4. Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwaterdapat pengaruh Struktur Modal (DER) dan Likuiditas

(CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2013.

a. Secara parsial Struktur Modal (DER) dengan Nilai Perusahaan (PBV) adalah tinggi dan searah,jika Struktur Modal (DER) naik maka Nilai Perusahaan (PBV) akan naik. Adapun besarya pengaruh tersebut adalah 21,8%.
b. Secara parsial Likuiditas (CR) dengan Nilai Perusahaan (PBV) adalah tinggi dan searah,jika Likuiditas (CR) naik maka Nilai Perusahaan (PBV) akan naik. Adapun besarya pengaruh tersebut adalah 12,6%.
c. Secara simultan Struktur Modal (DER) dan Likuiditas (CR) dengan Nilai Perusahaan (PBV) adalah tinggi dan searah,jika Struktur Modal (DER) dan Likuiditas (CR) naik maka Nilai Perusahaan (PBV) akan naik. Adapun besarya pengaruh tersebut adalah 34,3%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ,analisis, dan pembahasan diatas, penulis ingin coba memberikan saran kepada para calon investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1. Untuk perusahaan perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia kiranya untuk tidak melakukan

pinjaman hutang terlebih dalam jumlah yang sangat besar .selain dapat menganggu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang perusahaan ,proporsi hutang yang terlalu besar bahkan melebihi. Proporsi modal sendiri juga dapat mengurangi ketertarikan para investor sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan tsb.

2. Untuk perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang Likuiditasnya dibawah acuan Likuiditas yaitu 100%, perusahaan tersebut harus selalu berupaya untuk meningkatkan laba setiap tahunnya. Dengan begitu perusahaan lambat-laun dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya. Begitupun dengan Likuiditas perusahaan yang terlalu tinggi. Karena dengan melihat Likuiditas yang terlalu tinggi memberikan cerminan bahwa banyaknya kelebihan uang tunai yang cukup besar di dalam perusahaan.
3. Bagi yang akan meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal, maka bisa menempuh langkah memperbaiki kinerja keuangan dengan cara meningkatkan penjualan sehingga mendapatkan laba perusahaan. Sehingga investor akan semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan.kemudian emiten tidak melakukan pinjaman hutang yang terlalu besar yang mana akan menambah beban perusahaan juga akan mengganggu kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya yang berimbas pada menurunnya nilai perusahaan.

4. Bagi Pengembangan ilmu dibidang Manajemen khususnya Manajemen Keuangan, sebaiknya untuk penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan variabel Struktur Modal *(DER)* dan Likuiditas *(CR)* tetapi dapat juga digunakan variabel lain seperti *Price Earning Ratio (PER), Earning per Share (EPS),Quick Ratio (QR),Cash Ratio (CR)* dan lain-lain agar dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat dalam mengetahui variabel apa saja yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan baik secara parsial maupun simultan.